

KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN PERIBAHASA MENJADI PARAGRAF
SISWA KELAS VII³ SMP KARTIKA 1- 6 PADANG

Citra Amelia Putri Alsya¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Dainur Putri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: Citraamelia874@gmail.com

ABSTRACT

In general this research aims to describe the ability of student at the class VII³ SMP Kartika I-6 Padang to develop the proverb become paragraph reviewed from 1) the feasibility content and topic, and 2) precondition of a good paragraph. This research used theory stated by Djago Tarigan about nature of paragraph, proverb theory by Henry Guntur Tarigan. The type of this research was qualitative research by using descriptive method. Methods This study uses descriptive method with qualitative research. In this study, the object of the research is the ability to develop into paragraphs proverb VII³ grade students of SMP Kartika 1-6 Padang. The result of research showed that students' ability in developing the proverb become a paragraph reviewed from the content was good, it caused by average of them about 100, student enabled to retell the meaning of a proverb well as suitable as with topic. While the students' ability in developing the proverb become a paragraph reviewed from the precondition of a good paragraph, also being classified to a good category with average value of students' achievement about 76, due to development of a paragraph there were some students did not have ability an integrated paragraph of unity aspect, coherence, feasibility of development and generic structure of a good paragraph. Based on the result of research can be summarized that, the students' ability to develop proverb become a paragraph to the class VII³ SMP Kartika I-6 Padang reviewed form topic feasibility and content and precondition of a good paragraph fall into good classification.

Key words: paragraph, proverb, students, class VII³ SMP Kartika I-6 Padang

PENDAHULUAN

Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan: 1994: 1&4). Salah

satu keterampilan yang harus dilatih adalah keterampilan mengarang. Keterampilan mengarang adalah keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan ini tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Keterampilan tersebut baru dapat

dikuasai oleh orang yang rajin berlatih. (Tarigan: 1998:3)

Pengembangan paragraf melalui pengembangan peribahasa relatif lebih sukar dibandingkan dengan pengembangan paragraf melalui cara lainnya. Setidak – tidaknya siswa telah mempunyai persiapan pengetahuan unsur atau elemen paragraf, variasi paragraf, keterampilan merumuskan kalimat topik dan mengembangkannya menjadi kalimat – kalimat pengembang. Cara penyusunan paragraf melalui pengembangan peribahasa dapat dilakukan sebagai berikut. Guru mempersiapkan tiga sampai sepuluh peribahasa yang diperkirakan sesuai dengan taraf siswa. Bila diperlukan, guru dapat saja menjelaskan makna peribahasa itu secara singkat dan umum. Kemudian guru menginstruksikan setiap siswa memilih salah satu peribahasa untuk dikembangkan dalam dua sampai lima paragraf. (Tarigan: 1998: 52-53)

Setelah penulis melakukan observasi di SMP Kartika 1-6 Padang dan mendapatkan informasi dari guru kelas yang bernama Ibu Yessi Sushan, S.Pd, bahwa kemampuan siswa di SMP Kartika 1-6 Padang dalam menulis sebuah karangan masih belum berhasil, maka dari itu, penulis tertarik

melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana keinginan siswa tersebut menulis, khususnya dalam menulis sebuah karangan yaitu mengembangkan sebuah makna peribahasa menjadi sebuah karangan.

KERANGKA TEORETIS

Menurut Tarigan paragraf (1998:13) adalah kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca. Senada dengan itu, Gani (1999: 116) mengatakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis guna membicarakan satu pokok pikiran. Sebuah paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah (1) kesatuan, (2) koherensi (3) kecukupan pengembangan dan (4) terpola (Gani, 1999:122). Selanjutnya, menurut Kridalaksana (dalam Kamus Linguistik 2008: 189) menyatakan bahwa peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat, bersifat turun – menurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan atau

percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup. Contoh peribahasa tersebut adalah:

- *Ada udang di balik batu.*
Maksudnya, ada maksud tertentu yang tersembunyi.
- *Sambil menyelam minum air.*
Maksudnya, dalam satu kesempatan dapat menyelesaikan dua pekerjaan.
- *Seperti anjing dengan kucing.*
Maksudnya, orang yang saling bermusuhan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kata atau gambar sebagai gambaran penyajiannya. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data penelitian ini dilakukan melalui tes. Kepada siswa diberikan tiga buah peribahasa, selanjutnya siswa diminta mengembangkan salah satu peribahasa tersebut menjadi sebuah paragraf dalam waktu 75 menit. Setelah

siswa selesai, hasil karangan dikumpulkan sebagai data untuk diperiksa dan dianalisis.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menurut langkah berikut ini:

1. Membaca karangan yang dibuat siswa.
2. Memeriksa karangan siswa berdasarkan indikator yang diteliti
3. Menentukan rata – rata hitung (M) dari data yang diperoleh pada dua tahap tersebut. Rumus yang digunakan untuk menggunakan M adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

HASIL PENELITIAN

Hal yang di analisis dalam bagian ini secara garis besar ada dua. Dua hal tersebut adalah kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf ditinjau dari (1) isi dan (2) persyaratan paragraf yang baik.

Secara teoretis dijelaskan bahwa kesesuaian peribahasa dengan karangan dapat dilihat apabila karangan yang dibuat siswa sesuai dengan makna peribahasa yang diberikan. Dalam penelitian ini peribahasa yang diberikan ada tiga yaitu, (1) ada udang dibalik

batu, (2) sambil menyelam minum air, dan (3) seperti anjing dengan kucing.

Data 1

Seperti Anjing Dengan Kucing

Pada hari minggu Randi ulang tahun adiknya bahagia, namun kakaknya yang bernama Doni dia sedih karena dikucilkan oleh orang lain, doni pun balas dendam kepada randi.

Setelah selesai ulang tahun Randi membuka kadonya, dia membuka kado yang paling besar terutama hadiah di dalamnya adalah sebuah mobil remot yang besar.

Kakaknya marah sehingga mereka berkelahi dan sampai adiknya menangis ibarat anjing dan kucing. (Data 1)

Pada data 1 tersebut kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf ditinjau dari isi dikategorikan *baik* dengan nilai 80, karena isi dengan topik sesuai dengan makna peribahasa yang diberikan, yaitu tentang dua orang anak yang saling bermusuhan. Hal ini dapat dilihat pada paragraf ketiga data tersebut. Karena pada kalimat “kakaknya marah sehingga mereka berkelahi dan sampai adiknya menangis ibarat anjing dan kucing” merupakan inti dari makna peribahasa yang diminta.

Data 2

Ada Udang Di Balik Batu

Aku mempunyai keinginan untuk dibelikan telepon genggam dari orang tuaku. Tapi mereka tidak mau

membelikannya karena aku adalah anak yang malas belajar.

Aku terus saja meminta untuk supaya mereka mau membelikannya. Hingga akhirnya aku merubah sifatku menjadi anak yang rajin dalam belajar.

Pada ujian naik kelas aku mendapatkan juara di kelas dan membuat orang tuaku bangga. Setibanya di rumah, orang tuaku mengajakku pergi ke mall yang sangat terkenal di kotaku aku hanya berpikir bahwa mereka mengajakku untuk pergi makan saja, tetapi tidak ternyata orang tuaku membawaku ke toko tempat menjual telepon genggam. Aku sangat bahagia dan aku berjanji akan menjadi anak yang selalu belajar. (Data 2)

Data 2 tersebut kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf ditinjau dari isi dikategorikan *baik sekali* dengan nilai 100, karena isi dengan topik sudah sesuai dengan contoh dan makna peribahasa yang diberikan, yaitu tentang seseorang yang mempunyai maksud tertentu terhadap orang lain. Dapat dilihat pada paragraf kedua dari cerita di atas. Dalam kalimat “Aku terus saja meminta untuk supaya mereka mau membelikannya. Hingga akhirnya aku merubah sifatku menjadi anak yang rajin dalam belajar” menjadi

kalimat inti dari makna peribahasa tersebut.

Data 8

Sambil Menyelam Minum Air

Setiap hari aku di sekolah selalu diberi banyak tugas, disuruh menulis materi yang ada di LKS, ku sangat malas membuatnya, sehingga tugas setiap hari selalu menumpuk, sewaktu tugas dikumpulkan aku selalu belum buat semuanya, cuman separuh.

Keesokan harinya tugas yang lalu kembali dikumpul, lagi – lagi aku belum siap dan selalu yang mengajar memberi kesempatan.

Dan dalam satu kesempatan diwaktu malam aku membuat tugas itu semua, aku membuatnya sampai larut malam, sehingga aku telat bangun dan aku bisa membuat dua tugas dalam satu kesempatan, sehingga ketika tugas itu dikumpulkan aku telah selesai. (Data 8)

Dari data 8 tersebut kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf ditinjau dari isi, dikategorikan *cukup* dengan nilai 60, karena isi dengan topik sudah sesuai tapi contoh yang diberikan kurang tepat, karena maksud cerita tersebut tidak mengarah kepada makna peribahasa yaitu dalam satu kesempatan dapat menyelesaikan dua pekerjaan, tetapi dalam cerita tersebut, menceritakan mengejarkan dua pekerjaan yang sama dalam waktu yang sama, karena kelalaian tokoh dalam cerita tersebut. Terdapat pada paragraf

ketiga yaitu “Dan dalam satu kesempatan diwaktu malam aku membuat tugas itu semua, aku membuatnya sampai larut malam, sehingga aku telat bangun dan aku bisa membuat dua tugas dalam satu kesempatan, sehingga ketika tugas itu dikumpulkan aku telah selesai.”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf siswa kelas VII³ SMP Kartika 1-6 Padang tergolong baik, karena nilai rata – rata yang diperoleh dengan nilai 100. Berdasarkan nilai rata – rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf ditinjau dari isi tergolong baik. Hal ini disebabkan 99% dari siswa mampu mengarang cerita sesuai dengan topik yang telah ditentukan dan mereka mempunyai nilai di atas rata – rata.

Secara teoretis dijelaskan bahwa persyaratan paragraf yang baik ada empat. Keempat syarat tersebut adalah (1) kesatuan, (2) koherensi, (3) kecukupan pengembangan dan (4) susunan terpola. Data – data berikut ini menunjukkan pengembangan paragraf ditinjau dari persyaratan paragraf yang baik.

Data 1

Seperti Anjing Dengan Kucing

Pada hari minggu Randi ulang tahun adiknya bahagia, namun kakaknya yang bernama Doni dia sedih karena dikucilkan oleh orang lain, doni pun balas dendam kepada randi.

Setelah selesai ulang tahun Randi membuka kadonya, dia membuka kado yang paling besar terutama hadiah di dalamnya adalah sebuah mobil remot yang besar.

Kakaknya marah sehingga mereka berkelahi dan sampai adiknya menangis ibarat anjing dan kucing. (Data 1)

Berdasarkan ditinjau dari persyaratan paragraf yang baik, dikategorikan *baik*, dengan nilai 80, karena pengembangan paragrafnya telah memenuhi persyaratan sebuah persyaratan yang baik. Kalimat penjelasnya selalu mengacu pada topik pembicaraan dan masing – masing kalimat saling berkaitan (koheren), kecukupan pengembangan dalam paragraf tersebut terdapat pada paragraf ketiga yang menceritakan kakaknya marah kepada adik dan mereka berkelahi seperti anjing dan kucing, dan susunan terpolanya sesuai dengan persyaratan paragraf yang diminta.

Data 2

Ada Udang Di Balik Batu

Aku mempunyai keinginan untuk dibelikan telepon genggam dari orang

tuaku. Tapi mereka tidak mau membelikannya karena aku adalah anak yang malas belajar.

Aku terus saja meminta untuk supaya mereka mau membelikannya. Hingga akhirnya aku merubah sifatku menjadi anak yang rajin dalam belajar.

Pada ujian naik kelas aku mendapatkan juara di kelas dan membuat orang tuaku bangga. Setibanya di rumah, orang tuaku mengajakku pergi ke mall yang sangat terkenal di kotaku aku hanya berpikir bahwa mereka mengajakku untuk pergi makan saja, tetapi tidak ternyata orang tuaku membawaku ke toko tempat menjual telepon genggam. Aku sangat bahagia dan aku berjanji akan menjadi anak yang selalu belajar. (Data 2)

Berdasarkan ditinjau dari persyaratan paragraf yang baik, dikategorikan *sedang* dengan nilai 40, karena pengembangan paragraf hanya memenuhi syarat keterpolaan. Tidak adanya kesatuan atau gagasan pada paragraf tersebut belum mengacu kepada topik utama dalam paragraf tersebut, koherensi atau hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain belum mempunyai hubungan yang timbal balik atau teratur dan kecukupan dalam paragraf tersebut belum memenuhi aspek kecukupan yang dapat membangun paragraf dalam cerita tersebut.

Data 8

Sambil Menyelim Minum Air

Setiap hari aku di sekolah selalu diberi banyak tugas, disuruh menulis materi yang ada di LKS, ku sangat malas membuatnya, sehingga tugas setiap hari selalu menumpuk, sewaktu tugas dikumpulkan aku selalu belum buat semuanya, cuman separuh.

Keesokan harinya tugas yang lalu kembali dikumpul, lagi – lagi aku belum siap dan selalu yang mengajar memberi kesempatan.

Dan dalam satu kesempatan diwaktu malam aku membuat tugas itu semua, aku membuatnya sampai larut malam, sehingga aku telat bangun dan aku bisa membuat dua tugas dalam satu kesempatan, sehingga ketika tugas itu dikumpulkan aku telah selesai. (Data 8)

Berdasarkan persyaratan paragraf yang baik, dikategorikan *baik* dengan nilai 80, karena pengembangan paragrafnya telah memenuhi persyaratan sebuah persyaratan yang baik. Kalimat penjelasnya selalu mengacu pada topik pembicaraan dan masing – masing kalimat saling berkaitan (koheren), kecukupan pengembangan dalam paragraf tersebut terdapat pada paragraf ketiga yang menceritakan tentang sambil menyelim minum air, yaitu mengenai seorang anak yang mengerjakan tugasnya dua sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan susunan terpolanya sesuai dengan persyaratan paragraf yang diminta.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf siswa kelas VII SMP Kartika 1-6 Padang ditinjau dari persyaratan paragraf yang baik tergolong baik. Berdasarkan nilai rata – rata dari unsur persyaratan paragraf yang baik diperoleh dengan nilai 76. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf siswa kelas VII³ SMP Kartika 1-6 Padang tergolong baik. Hal ini disebabkan lebih dari 50% siswa mempunyai nilai di atas rata – rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan peribahasa menjadi paragraf, jika ditinjau dari kesesuaian isi dengan topik, nilai rata – rata yang diperoleh adalah 100, yang menunjukkan kemampuan siswa tersebut sangat bagus, karena siswa mampu menceritakan kembali makna sebuah peribahasa dengan baik sesuai dengan ketentuan isi dan topik dan kemampuan siswa dalam mengembangkan peribahasa menjadi paragraf jika ditinjau dari persyaratan paragraf yang baik nilai rata –rata yang diperoleh

adalah 76, karena dalam mengembangkan sebuah paragraf terdapat beberapa siswa yang belum mengembangkan paragraf sesuai dengan aspek kesatuan, koherensi, kecukupan pengembangan dan susunan terpolanya sesuai dengan persyaratan sebuah paragraf yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf siswa kelas VII SMP Kartika 1-6 Padang ditinjau dari kesesuaian topik dengan isi dan persyaratan paragraf yang baik, tergolong baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dinyatakan bahwa kemampuan mengembangkan peribahasa menjadi paragraf siswa kelas VII³ SMP Kartika 1-6 Padang tergolong baik. Untuk itu, disarankan agar siswa meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan peribahasa dengan banyak membaca dan meningkatkan pemahaman tentang makna peribahasa, kemudian mencoba menceritakannya kembali dengan kalimat sendiri tentang makna peribahasa tersebut, selanjutnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Kartika 1-6 Padang agar memberikan arahan dan perhatian yang cukup pada siswa guna

meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan dalam bahasa tulis dan pada saat berlangsungnya pelaksanaan belajar – mengajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra”*. (buku ajar). Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharmi. 1997. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awam, Rafizah. 2005. *“Kemampuan Mengembangkan Paragraf Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang Panjang Tahun Ajaran 2005-2006”*. Skripsi. Padang: FBSS UNP
- Hervina, Lusi. 2006. *“Kemampuan Mengembangkan Peribahasa Menjadi Paragraf Siswa Kelas VII MTsN Kota Padang Panjang”*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Marhijanto, Bambang. 1994. *Kumpulan Peribahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Moleong, J. Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Djago. 1998. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa